



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pemanduan Wisata di Desa Ekowisata Pancoh

Kurnia Marshanda<sup>1</sup>, Viona Amelia<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>kimniaso08@gmail.com, <sup>2\*</sup>viona.amelia@stipram.ac.id

### Abstrak

Kawasan perdesaan sebagai lokus pengembangan pariwisata perlu mempersiapkan diri menyambut kedatangan wisatawan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat desa yang berdaya, salah satu strategi awal yang dapat dilaksanakan adalah melalui program pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui pemanduan wisata di desa Ekowisata Pancoh. Kegiatan sosialisasi kepemanduan wisata disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi tentang pemanduan wisata, hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh pemandu sebelum bertemu wisatawan, hingga cara-cara mengetahui tipe atau karakteristik wisatawan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, kapasitas SDM lokal dipersiapkan sebaik mungkin untuk menerima kunjungan wisatawan serta mampu memberikan layanan dan pemanduan sesuai standar profesional. Program pengabdian ini terselenggara untuk mewujudkan ruang belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bidang pemanduan wisata.

**Kata Kunci:** Pemanduan Wisata, Pemberdayaan, Desa Ekowisata Pancoh.

### Abstract

Rural areas as the locus of tourism development need to prepare themselves to welcome the arrival of tourists. In order to create an empowered village community, one of the initial strategies that can be implemented is through a community service programme through socialisation of community empowerment through tour guiding in Pancoh Ecotourism Village. The socialisation of tour guiding activities is delivered through lecture and discussion methods about tour guiding, what things the guide needs to prepare before meeting tourists, and ways to find out the type or characteristics of tourists. Through this community service programme, the capacity of local human resources is prepared as well as possible to receive tourist visits and be able to provide services and guides according to professional standards. This community service programme is held to create a learning space for the community to improve their knowledge and abilities in the field of tour guiding.

**Keywords:** Tour Guide, Empowerment, Pancoh Ecotourism Village.



## Pendahuluan

Sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat jika dikelola dengan efektif dan berkelanjutan. Sebagai sektor yang melibatkan berbagai bidang, pariwisata tidak hanya memberikan kesempatan kerja dan menghasilkan pendapatan bagi industri tersebut (Adiwilaga et al., 2022), namun pariwisata juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, mempromosikan budaya dan warisan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kondisi ini merupakan indikasi dari berkembangnya sektor pariwisata di sebuah destinasi yang bersifat *multiplier effect*, yakni perubahan yang terjadi di suatu kawasan karena meningkatnya aktifitas sehingga semakin banyak pihak yang diuntungkan perekonomiannya (Prakoso, 2022). Peningkatan kunjungan wisatawan terhadap barang dan jasa, seperti akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, serta kerajinan lokal berbanding lurus dengan munculnya lapangan kerja baru yang berefek pada meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, aktifitas pariwisata juga mampu memberikan dampak positif pada sektor lain, seperti pertanian, perdagangan, dan industri kreatif (Kusumah, 2023). Pertumbuhan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata di kawasan perdesaan merupakan sebuah upaya pembangunan berkelanjutan (Huda, 2020). Lebih lanjut lagi, ketika suatu desa berubah menjadi kawasan wisata tercipta suatu kondisi dimana wisatawan yang berkunjung tidak hanya datang untuk melihat, namun tuntutan wisatawan mulai merambah pada sensor lain, yakni menikmati suasana pedesaan, mengenal hiruk pikuk aktifitas khas masyarakat pedesaan, hingga mempelajari cara hidup masyarakat desa (Susyanti & Latianingsih, 2014).

Proses pengenalan wisatawan terhadap objek yang dikunjungi diterjemahkan sebagai proses belajar atau pengenalan terhadap nilai-nilai lokal yang masih sangat kuat dianut oleh masyarakat inilah yang harus disampaikan secara tepat oleh masyarakat lokal sebagai pemandu wisata dalam proses pemanduan wisata (Izaati et al., 2023). Pemanduan wisata memberikan ruang bagi pemandu wisata dalam memberikan panduan, penjelasan maupun arahan yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika berada di suatu kawasan yang belum dikenal atau tidak pernah dikunjungi sebelumnya (Wira, 2021). Adapun dalam hal ini, kawasan perdesaan sebagai lokus pengembangan pariwisata perlu mempersiapkan diri menyambut kedatangan wisatawan, maka dibutuhkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat lokal untuk memberi panduan, penjelasan maupun arahan kepada wisatawan secara profesional. Dalam rangka mewujudkan masyarakat desa yang berdaya, salah satu strategi awal yang dapat dilaksanakan adalah melalui program pengabdian masyarakat sosialisasi pemanduan wisata. Program pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk mengenalkan profesi pemandu wisata dikalangan masyarakat desa, agar mereka memiliki kemauan dan kemampuan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan secara optimal. Program ini diselenggarakan juga bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia lokal serta memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang pemanduan terutama di kawasan ekowisata. Selain memberikan pengalaman positif bagi para wisatawan, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata yang ada di sekitar mereka.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat tersebut bertempat di Desa Ekowisata Pancoh, Kalurahan Girikerto, Kepanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepanewon Turi memiliki luas wilayah seluas 4.309 Ha yang berbatasan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Merapi di sebelah utara, Kepanewon Pakem di sebelah timur, Kepanewon Sleman di sebelah selatan, dan Kepanewon Tempel di sebelah barat. Pemerintahan Kecamatan Turi menaungi 4 desa, yaitu Desa Girikerto, Desa Wonokerto, Desa Donokerto, dan Desa Bangunkerto. Desa Ekowisata Pancoh merupakan salah satu desa yang berada di Desa Girikerto. Batas wilayah daerah ini, yakni:

1. Sebelah Barat : Desa Wonokerto
2. Sebelah Timur : Desa Purwobinangun, Kepanewon Pakem
3. Sebelah Utara : Gunung Merapi
4. Sebelah Selatan : Desa Donokerto Banguntapan

Pada mulanya Desa Girikerto merupakan satu wilayah yang terdiri dari empat kalurahan, yaitu kalurahan Ngandong, Tanggung, Nangsri Lor, dan Kemirikebo. Adapun kemudian empat kalurahan tersebut kemudian bergabung menjadi satu desa otonom yakni Desa Girikerto. Nama Girikerto ditetapkan berdasarkan maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbit pada tahun 1946 mengenai pemerintahan kalurahan. Setelah itu, berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1948 mengenai perubahan daerah kalurahan, Desa Girikerto resmi ditetapkan. Desa Ekowisata Pancoh pertama kali didirikan oleh LSM LPTP Solo pada tahun 2010 yang bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Pusat Studi Pariwisata UGM (Endiyanti & Sarwadi, 2021). Pada saat itu, desa tersebut diberdayakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat pasca erupsi Gunung Merapi. LPTP Solo telah membantu masyarakat Dusun Pancoh sejak mereka mengungsi hingga mereka aman dari erupsi, yang berlangsung hingga tahun 2011 (Jadesta Kemenparekraf, 2024). Pada akhirnya, tim LPTP Solo menemukan bahwa ada potensi untuk mengembangkan daya tarik wisata dari sumber daya yang ada di Dusun Pancoh. Potensi alam Desa Girikerto cukup beragam, khususnya di kawasan Desa Ekowisata Pancoh. Kawasan desa ekowisata ini memiliki luasan lahan pertanian padi serta area perkebunan salak dan cabai yang sangat potensial dikembangkan menjadi daya tarik agro. Selain area cocok tanam, kawasan ini juga mengembangkan peternakan sapi, kambing, dan budidaya ikan. Keseluruhan potensi tersebut sangat mendukung keberadaan Dusun Pancoh sebagai desa berbasis ekowisata.

Desa Ekowisata Pancoh menganut lima prinsip dalam pengelolaannya, yakni adil, mandiri, keterlibatan masyarakat, lokalitas, terbuka dan bertanggung jawab. Selain itu, Desa Ekowisata Pancoh memiliki tujuan menciptakan desa ekowisata yang bersih, nyaman, sehat, berbudaya, serta menjadi media atau wadah pembelajaran kelestarian lingkungan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan penataan lingkungan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Ekowisata dikawasan pedesaan merupakan merupakan jenis pariwisata baru yang dibuat agar wisatawan memperoleh pengalaman yang

berbeda dari pengalaman berwisata di masa lampau. Oleh karena itu, analisis perencanaan yang menyeluruh harus dilakukan untuk memastikan bahwa ekowisata perdesaan terus berkembang (Shang et al., 2020). Ekowisata juga dapat dianggap sebagai pendekatan yang berguna untuk mengurangi masalah kelalaian lingkungan dengan melibatkan kegiatan ekonomi yang bertanggung jawab yang menghubungkan konservasi dan pemberdayaan social (Pujar & Mishra, 2021).

### **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Sosialisasi Pemanduan Wisata di Desa Ekowisata Pancoh diselenggarakan pada bulan Agustus 2023. Program ini merupakan bagian dari program kerja (proker) individu mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo. Berdasarkan hasil koordinasi dan kesepakatan secara internal maupun eksternal dengan warga setempat dan pengelola wisata, telah disepakati bahwa lokasi pelaksanaan sosialisasi pemandu wisata berada di joglo pusung Desa Ekowisata Pancoh. Peserta kegiatan sosialisasi pemanduan wisata terdiri dari berbagai usia produktif dan berjumlah kurang lebih 30 peserta. Sosialisasi pemanduan wisata diberikan oleh pemateri pemandu wisata profesional yang tergabung dalam asosiasi pramuwisata Indonesia yakni HPI dan APGI. Metode yang digunakan oleh pemateri adalah ceramah mengenai materi dasar kepemanduan dan dilanjutkan dengan diskusi, yakni diskusi tentang pemanduan wisata, hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh pemandu sebelum bertemu wisatawan, hingga cara-cara mengetahui tipe atau karakteristik wisatawan. Metode ini juga lebih efektif bagi peserta kegiatan sosialisasi agar mereka berani memberikan pandangan atau argumen dari pengalaman pemanduan yang pernah dilakukan sebelumnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Seiring berkembangnya dusun Pancoh menjadi desa Ekowisata Pancoh telah berhasil mendapatkan berbagai macam penghargaan diantaranya adalah Pada tahun 2017, desa ini mendapatkan penghargaan sebagai Desa Wisata Berkelanjutan dari Kementerian Pariwisata. Kemudian, pada tahun 2020, Desa Ekowisata Pancoh ditetapkan sebagai Desa Mandiri Budaya oleh Dinas Pariwisata Sleman (Mulyasari et al., 2024). Juara Festival Desa Wisata Sleman tahun 2016 dan 2017, serta Lomba Desa dan Kampung Wisata 2022 yang diadakan oleh Dinas Pariwisata DIY. Pengelola Desa Wisata Pancoh menawarkan berbagai jenis kegiatan wisata, seperti Live In Desa Wisata Pancoh, Wisata Edukasi Alam dan Budaya, Kegiatan Outdoor, dan Wisata Kuliner Tradisional (Sushartami et al., 2021). Selain berbagai macam penghargaan yang diterima, desa wisata Ekowisata Pancoh juga turut menjadi lokasi pelaksanaan PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa) dari beberapa Universitas di Yogyakarta, salah satu diantaranya adalah program PKM berjudul "Virtual Tour Sebagai Media Promosi Wisata" oleh mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang bermanfaat sebagai media promosi (Sushartami et al., 2021), langkah tersebut merupakan wujud dukungan akademisi dalam rangka membantu masyarakat bersiap menerima kedatangan wisatawan pasca pandemi Covid-19. Tentu saja program PKM tersebut perlu langkah keberlanjutan, yakni melalui program kegiatan

sosialisasi pemanduan wisata. Program sosialisasi Pemanduan Wisata di Desa Ekowisata Pancoh merupakan salah satu agenda dalam program KKN individu mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo yang bertujuan untuk mewujudkan harapan masyarakat desa terkait pengetahuan dan kemampuan dalam pemanduan wisata yang profesional. Adapun masyarakat lokal dusun Pancoh pernah mendapatkan pelatihan pemanduan wisata sebelumnya, namun pelatihan tersebut tidak diberikan secara berkala dan materi yang diberikan belum mengarah pada pemanduan khusus di kawasan ekowisata. Sehingga masyarakat memiliki keinginan agar pelatihan pemanduan wisata dapat dilaksanakan secara rutin agar pengetahuan dan kemampuan para pemandu lokal yang sudah ada maupun masyarakat umum yang ingin bergabung dalam profesi pemandu wisata juga memperoleh *skill* yang memadai. Adapun dalam kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat cukup antusias dengan pengalaman dari narasumber dan materi yang diberikan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk memecahkan beberapa masalah dalam dunia kepemanduan yang harus dihadapi ketika sedang berhadapan dengan wisatawan. Selain diberikan pemahaman tentang teknik-teknik pemanduan diantaranya, arti kepemanduan wisata, tujuan pemanduan wisata, hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pemanduan wisata serta hal-hal yang harus dipersiapkan sebagai pemandu wisata kemudian cara menganalisis tipe atau karakteristik wisatawan. Peserta juga diberikan pengetahuan bagaimana menjelaskan suatu objek wisata kepada wisatawan dengan menggunakan konsep 5W+1H. Konsep 5W+1H yang digunakan berupa *what* (daya tarik apa yang disediakan oleh suatu destinasi wisata), *who* (siapa pengelola atau pihak terkait yang mendirikan dan mengembangkan destinasi wisata), *when* (kapan destinasi tersebut didirikan), *where* (dimana lokasi wisata itu berada), *why* (alasan mengapa destinasi tersebut didirikan atau dikembangkan), dan *how* (bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya destinasi wisata). Setelah peserta melakukan latihan cara mendefinisikan suatu objek, narasumber memberikan pengalaman memandunya dengan wisatawan domestik maupun mancanegara serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami atau meminta saran kepada narasumber. Sesi terakhir adalah sesi penutup dan foto bersama.



Gambar 1: Penjelasan Materi oleh Narasumber  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pemanduan wisata ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas *soft skill* SDM di Desa Ekowisata Pancoh. Kegiatan pendampingan dan pelatihan khususnya kepemanduan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Ekowisata Pancoh, terlebih bahwa desa ekowisata ini memiliki potensi pariwisata yang cukup menjanjikan di masa yang akan datang. Kesiapan SDM dalam memberikan layanan dan pemanduan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara perlu dipersiapkan sebaik mungkin. Adapun tujuan lain dari penyelenggaraan program sosialisasi tersebut adalah partisipasi aktif masyarakat lokal yang diharapkan dapat bertumbuh seiring berkembangnya desa wisata ini. Kekuatan sebuah desa wisata selain bersumber dari daya tarik yang dimiliki juga berasal dari masyarakat yang berdaya. Masyarakat atau sumber daya manusia memiliki peran penting dalam keberlanjutan pengelolaan suatu destinasi. Oleh karena itu dalam program pengabdian masyarakat ini, kapasitas SDM lokal dapat dipersiapkan sebaik mungkin untuk menerima kunjungan wisatawan serta mampu memberikan layanan dan pemanduan sesuai standar profesional.

Pemanduan wisata di kawasan-kawasan khusus seperti desa ekowisata membutuhkan kemampuan kepemanduan yang berbeda dengan kawasan umum, terdapat beberapa aspek penting yang harus dipahami oleh pemandu wisata diantaranya adalah kealamiah alam/ lingkungan, prinsip keberlanjutan, kelompok-kelompok kecil pemerhati ekowisata, serta interpretasi ekowisata terhadap wisatawan (Izaati et al., 2023). Interpretasi dalam ekowisata merupakan suatu proses pembelajaran berupa komunikasi antara interpreter (yakni pemandu) dan pendengar (yakni wisatawan) dengan tujuan membuat pendengar memiliki ketertarikan baik secara emosional dan intelektual terhadap sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu wilayah (Izaati et al., 2023). Proses memberikan pemahaman terhadap kelestarian lingkungan dan keberlanjutan suatu destinasi harus benar-benar sampai dan dapat dipahami oleh pengunjung. Kualitas kunjungan wisatawan

akan sangat terlihat ketika mereka memperoleh pengalaman yang positif dari kunjungan tersebut, kemudian mampu merubah pola pikir dan gaya hidup setelah selesai berkunjung ke suatu destinasi. Maka dapat dikatakan bahwa peran pemandu wisata dalam bersikap maupun dalam proses menyampaikan informasi secara tepat dan akurat sesuai dengan karakteristik destinasi dapat membantu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus dapat membentuk citra suatu destinasi menjadi lebih positif.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Pencapaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi kepemanduan wisata tidak hanya dirasakan sukses bagi mahasiswa KKN namun juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa. Masyarakat Desa Ekowisata Pancoh turut menyambut positif dengan adanya kegiatan tersebut, berbagai ucapan terima kasih dari pihak desa khususnya pengelola diberikan sebagai bentuk dukungan dari para akademisi dan praktisi dan rangka meningkatkan kapasitas SDM desa ekowisata Pancoh. Meskipun demikian, ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus sebagai rekomendasi untuk penyelenggaraan pelatihan kepemanduan wisata selanjutnya, yakni :

1. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan: Sosialisasi pemanduan wisata dapat membantu mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya setempat. Hal ini dapat mencakup pemahaman tentang flora dan fauna yang dilindungi, teknik berkeliling yang ramah lingkungan, serta pentingnya meminimalisir jejak karbon.
2. Menghormati Budaya Lokal: Sosialisasi pemanduan wisata dapat membantu wisatawan memahami adat dan kebiasaan setempat, serta etika yang harus diikuti saat berinteraksi dengan penduduk lokal. Ini termasuk pemahaman tentang tempat-tempat sakral, kegiatan adat, dan kebijakan kesopanan.
3. Meningkatkan Kesadaran Komunitas Lokal: Sosialisasi pemanduan wisata juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya mereka sendiri. Melalui pendidikan dan pelatihan, penduduk desa dapat menjadi pemandu wisata yang kompeten dan berperan aktif dalam pelestarian warisan alam dan budaya mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Adiwilaga, H., Usman, U., Guna, R. P., Iskandar, P. F., Multiretno, D. F., Maharani, W., Marves, E., & Rosyidi, M. I. (2022). *Pariwisata Indonesia: Bertahan Di Masa Pandemi, Bersiap Bangkit Lebih Kuat*. Jakarta : Bank Indonesia Institute.
- Endiyanti, S. R., & Sarwadi, A. (2021). Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Cakra Wisata*, 22(2), 34-46.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157-170.

- Izaati, I. A., Dalem, A. G. R., & Joni, M. (2023). Interpretasi Ekowisata Oleh Pemandu Wisata/ Pramuwisata Pada Daya Tarik Wisata Mangrove Tour di Bali. *SIMBIOSIS*, 11(2), 138-148.
- Jadesta Kemenparekraf. (2024). *Desa Wisata Ekowisata Pancoh*. [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/ekowisata\\_pancoh](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/ekowisata_pancoh)
- Kusumah, G. (2023). *Membangun Daerah Melalui Pariwisata: Tantangan dan Peluang*. <https://mpar.upi.edu/membangun-daerah-melalui-pariwisata-tantangan-dan-peluang/#:~:text=Industri%20pariwisata%20dapat%20menjadi%20pendorong%20utama%20pertumbuhan%20ekonomi,budaya%20dan%20keindahan%20alam%20suatu%20daerah%20kepada%20wisatawan>.
- Mulyasari, R., Maizida, K., & Purwandani, I. (2024). Peran Komunitas Seni dan Budaya dalam Pengembangan Desa Mandiri Budaya di Desa Ekowisata Pancoh. *Gadjah Mada Journal of Tourism*, 5(1), 20-36.
- Prakoso, A. (2022). *Konsep & Teori Desa Wisata*. Banyumas : Pena Persada.
- Pujar, S. C., & Mishra, N. (2021). Ecotourism industry in India: A review of current practices and prospects. *Anatolia*, 32(2), 289-302.
- Shang, Y., Sun, Y., & Xu, A. (2020). Rural ecotourism planning and design based on SWOT analysis. *International Journal of Low-Carbon Technologies*, 15(3), 368-372.
- Sushartami, W., Sari, Y. K., Maizida, K., & Purwandani, I. (2021). Video Wisata Virtual sebagai Media Promosi Desa Ekowisata Pancoh di Era Kenormalan Baru. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 106-125.
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-Journal)*, 11(1).
- Wira. (2021). *Teknik Kepemanduan Wisatawan*. Badung : Nila Cakra Publishing House.